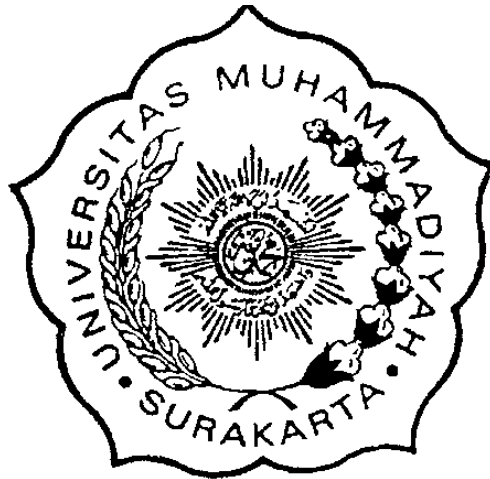


**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BIDADARI
BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DIAH RIDHONINGSIH

A310180073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA
BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DIAH RIDHONINGSIH

A310180073

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing,



Drs. Advana Sunanda, M.Pd

NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA
BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

OLEH
DIAH RIDHONINGSIH
A310180073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 04 Juni 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Main Sufanti, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji II)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof., Dr. Sutama, M.Pd.
NIP. 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Juli 2022

Penulis



DIAH RIDHONINGSIH

A310180073

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Abstrak

Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui konflik batin yang terjadi dalam novel Bidadari Bermata Bening serta mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama yang terdapat dalam novel. Pada novel ini pengarang menceritakan konflik yang muncul dari berbagai peristiwa dan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Selain itu, dibantu juga dengan Teknik studi Pustaka dengan cara membaca dan mempelajari secara keseluruhan novel Bidadari Bermata Bening. Teknik validasi data menggunakan Teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan metode pembacaan heuristic dan metode pembacaan hermeneutik. Analisis data menggunakan analisis psikologisatra. Hasil penelitian ini berupa konflik batin yaitu terdapat tokoh Ayna yang merasakan kesedihan karena Ayna telah dijodohkan oleh Pakde dan Budenya dengan Yoyok anak saudagar kaya di kampungnya. Ayna dijodohkan karena Pakde dan Budenya akan diberikan imabaln jika berhasil menjodohkan Ayna dengan Yoyok. wujud konflik batin yang dialami tokoh utama yang terdiri dari konflik mendekat-mendekat, konflik ini timbul jika sutau ketika terdapat dua motif yang semuanya positif. Konflik mendekatmenjauh, konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (tidak menyenangkan). Konflik menjauh-menjauh, konflik terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif

Kata Kunci : Konflik Batin, Novel, Psikologisastra.

Abstract

Researchers have a goal to find out the inner conflict that occurs in the novel Bidadari Bermata Bening and find out how to solve the problems faced by the main character in the novel. In this novel, the author tells of conflicts that arise from various events and problems that often occur in everyday life. This research is a qualitative descriptive research with content analysis. In addition, it is also assisted with library study techniques by reading and studying the novel Bidadari Bermata Bening in a straight line. The data validation technique used triangulation technique. The data analysis technique used heuristic reading method and hermeneutic reading method. Data analysis used psychological analysis. The result of this study is an inner conflict, namely there is a character Ayna who feels sadness because Ayna has been betrothed by Pakde and Budenya with Yoyok, the son of a rich merchant in his village. Ayna was matched because Pakde and Budenya will be rewarded if they manage to match Ayna with Yoyok. the form of inner conflict experienced by the main character which consists of approaching conflict, this conflict arises when there are two motives, all of which are positive. Conflict approaches, this conflict arises if at the same time two opposing motives arise regarding an object, one motive is positive (pleasant), the other negative (unpleasant). Conflict away, conflict occurs when at the same time, two negative motives arise

Keywords: Inner Conflict, Novel, Psychological Literature

1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan sastra sangat pesat. Hal ini sejalan dengan terbitnya berbagai karya sastra yang diciptakan oleh anak bangsa (Khusniyah, 2019). Sastra merupakan salah satu cabang seni yang dapat memberikan gagasan, ide, dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2018), bahwa

sastra adalah salah satu cabang kesenian yang berisi pengalaman batin dan estetika yang diekspresikan ke dalam sebuah tulisan.

Terdapat tiga jenis karya sastra yang seringkali dijumpai yaitu fiksi, puisi, dan drama. Dimana salah satu jenis dalam prosa fiksi ini adalah novel (Hermawan, 2019). Novel merupakan prosa dengan genre yang paling lengkap mulai dari alur yang kompleks, karakter yang banyak, dengan tema yang kompleks, dan setting yang beragam (Rahayu, 2014). Oleh karena itu, novel dianggap sebagai bentuk karya sastra yang dapat mencerminkan kehidupan sosial karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Kebanyakan alur novel tidak mudah untuk ditebak sehingga menjadikan novel terlihat istimewa daripada bentuk karya sastra lainnya (Fatimah, Agustina, & Chanafiah, 2020).

Umumnya novel memiliki dua unsur pembangun yang wajib dimasukkan yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari beberapa bagian seperti tema, sudut pandang, penokohan, latar/setting. Sedangkan unsur ekstrinsik tercipta dari pengaruh luar sehingga biasanya terdiri atas nilai religius, pendidikan, sosial, budaya, dan moral. Kedua unsur inilah yang biasanya menjadi pembahasan spesifik oleh seorang kritikus (Suryadi & Nuryatin, 2017).

Alur dianggap menjadi unsur terpenting dalam sebuah novel. Alur adalah rangkaian cerita yang berisikan tentang permasalahan atau peristiwa yang dialami oleh para tokoh yang ada dalam novel (Widayanti, 2012). Pembaca dapat dengan mudah memahami cerita jika alurnya jelas. Kemudian pembaca juga dapat menafsirkan permasalahan-permasalahan atau konflik yang ada dalam cerita karena terdapat hubungan sebab akibat di dalamnya (Gwijangge, 2019).

Suatu bentuk pertentangan yang muncul dalam novel biasanya disebut konflik. Bentuk pertentangan atau perselisihan yang terjadi akibat dua kekuatan yang bertentangan, satu diantaranya diwakili oleh satu pribadi dan yang terjadi protagonis di dalam cerita dengan kekuatan alam, masyarakat, orang atau tokoh lain yang terjadi antagonis maupun pertentangan dalam diri tokoh itu sendiri. Sehingga sebuah peristiwa dalam cerita konflik dapat digambarkan melalui tokoh-tokoh, perilaku, sikap yang terdapat dalam batin, cerita, dan sosial. (Sudjiman dalam Nugraha, 2019)

Terdapat tiga jenis konflik yaitu konflik batin, sosial dan fisik. Dalam penelitian ini hanya meneliti tentang konflik batin. Konflik batin adalah konflik disebabkan adanya pergolakan jiwa dalam hati seorang tokoh dalam cerita sehinggalam hal ini dia berusaha menenangkan konflik yang ada dalam diri sendiri. (Wati, Setiawan, & Hastuti, 2017). Konflik batin erat kaitannya dengan aspek psikologi.

Psikologi sastra merupakan sebuah pendekatan dalam pengkajian karya sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan para tokoh. Dalam perspektif psikologi sastra, karya sastra merupakan pantulan atas gejala kejiwaan manusia (Rosidi, 2019).

Gejala kejiwaan itu akan mudah ditangkap dan direfleksikan ke dalam teks sastra oleh pengarang setelah diubah sedemikian rupa sesuai dengan pengalaman kejiwaan sendiri dan

pengalaman hidup di sekitar pengarang untuk diproyeksikan ke dalam teks sastra. (Al Ma'ruf, 2017:109).

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertolak dari persepsi bahwa karya sastra hanya berisi tentang peristiwa kehidupan manusia. Psikologi sastra merupakan cara untuk menganalisis teks dengan mengikutsertakan relevansi dan peranan studi psikologis guna mengatasi permasalahan yang menyelingkupi kehidupan manusia (Astuti, Mujianto, & Rohmadi, 2016).

Melalui pemusatan perhatian pada tokoh-tokoh, maka secara detail dapat dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Dalam hal inilah peneliti harus menemukan gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh pengarangnya. Oleh karena itu, terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang konflik batin tokoh utama dalam novel seperti Penelitian dilakukan oleh Jumariah (2019), yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ada Surga di Rumahku* Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora. Hasil penelitian disimpulkan bahwa wujud konflik batin dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora antara lain pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, serta harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Kesesuaian konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dapat dilihat dari aspek psikologi.

Penelitian yang selanjutnya yaitu, dilakukan oleh Ristiana (2017), yang berjudul "Konflik batin tokoh utama dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra)". Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan konflik batin yang terdapat pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 24 nilai moral dengan aspek kajian hubungan manusia dengan diri sendiri, 16 nilai moral dengan aspek kajian hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam dan 31 nilai moral dengan aspek kajian hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai moral terbanyak yang ditemukan dalam novel "Sebab Mekarmu Hanya Sekali" karya Haikal Hira Habibillah terdapat dalam aspek kajian hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu 31 nilai moral.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat kesan dalam sudut pandang dalam menganalisis novel yaitu unsur psikologis. Kemudian peneliti berusaha dalam artikel ini yaitu peneliti memfokuskan menganalisis tentang konflik utama.

Pada artikel ini peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui konflik batin novel *Bidadari Bermata Bening* serta mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama yang terdapat dalam novel. Novel ini terdapat berbagai konflik disampaikan oleh pengarang munculnya konflik dari berbagai peristiwa dan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran umum secara rinci dan mendalam suatu konteks berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan studi (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah konflik batin yang terdapat pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dengan tinjauan psikologi sastra. Subjek penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dicari dengan menggunakan pengambilan data dilapangan sedangkan data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak secara langsung biasanya dapat berupa jurnal dan tesis (Pratiwi, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi, selain itu dibantu juga dengan teknik studi pustaka, yaitu dengan membaca dan mempelajari secara keseluruhan novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy kemudian mencari nilai pendidikan moral dalam novel tersebut. Keabsahan data atau validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan heuristik dan hermeneutik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dianalisis konflik batin tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil analisis menunjukkan masalah kepribadian dominan yang dialami oleh Ayna berupa konflik mendekat-mendekat, Mendekat-menjauh, dan Menjauh-menjauh. Secara lebih detail dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini :

3.1 Konflik Batin

Konflik adalah permasalahan yang timbul antara seorang atau dengan orang lain akibat dari adanya masalah pribadi di anatar mereka. konflik batin adalah konflik yang terjadi atau timbul di dalam hati individu Ketika berada di bawah tekanan terhadap dua atau lebih kekuatan-kekuatan yang berlawanan. Dalam sastra konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan anatar dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan anatar dua tokoh, dan sebagainya (Alwi dkk, 2005:587).

Adapun pengertian konflik menurut Alwi dkk (2005: 58887) adalah konflik yang di sebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sendiri sehingga memengaruhi tingkah laku. Penelitian ini akan menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra yang mencakup hal-hal seperti: Konflik

mendekta-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

3.2 Konflik Mendekat-Mendekat

Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) terjadi jika suatu ketika terdapat dua motif yang keduanya positif sehingga terdapat kebimbangan untuk memilih satu di antaranya. Contohnya dapat dilihat dalam kutipan narasi dan dialog dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy:

Ayna memandang beranda masjid. Tempat dimana ia sering bercengkrama dengan teman-teman usai shalat. Episode-episode kebersamaan dengan mereka Kembali hadir dalam pikirannya. Tak terasa air matanya meleleh. Belum juga satu bulan berpisah dengan mereka hati terasa rindu. Masa-masa belajar di Madrasah Aliyah Bersama mereka kini ia rasakan sebagai kenangan yang sangat manis dirasa.

Berdasarkan kutipan novel di atas terlihat jelas bentuk konflik batin yang berorientasi kesenangan atau menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ayna “*Belum juga satu bulan berpisah dengan mereka hati terasa rindu*”

Hal tersebut menyenangkan bagi Ayna tetapi Ayna juga sepakat bahwa hal tersebut akan disimpan sebagai kenangan manis dalam hidupnya.

Malam itu Ayna tidur senyum mengembang dan hati mantap bahwa ia tidak akan meninggalkan pesantren itu.

Berdasarkan kutipan novel di atas terlihat jelas bentuk konflik batin yang berorientasi kesenangan atau menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ayna “*Malam itu Ayna tidur senyum mengembang*”

Hal tersebut menyenangkan bagi Ayna tetapi Ayna juga sepakat bahwa ia tidak akan meninggalkan pesantren itu.

Ayna mengangguk dengan dada berdesir. Dengan cepat pikirannya berkelebat, apakah bu Nyai mau membiayai dirinya kuliah, atau menemukan orang yang akan membiayainya kuliah?

Berdasarkan kutipan novel di atas terlihat jelas bentuk konflik batin yang berorientasi pada kebimbangan. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ayna “*Ayna mengangguk dengan dada berdesir.*”

Hal tersebut menyenangkan bagi Ayna tetapi Ayna juga bimbang bahwa apakah bu Nyai mau membiayai dirinya kuliah, atau menemukan orang yang akan membiayainya kuliah

Ternyata, menurut apa yang ia lihat saat itu, pakde dan budenya bisa lembut, dan baik padanya. Ia sama sekali tidak menyangka kalau bentuk hadiah dari mereka adalah memperbaiki rumah yang ia sayangi

Berdasarkan kutipan novel di atas terlihat jelas bentuk konflik batin yang berorientasi kesenangan atau menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ayna “Ternyata, menurut apa yang ia lihat saat itu, pakde dan budenya bisa lembut, dan baik padanya”

Hal tersebut menyenangkan bagi Ayna tetapi Ayna tidak menyangka kalau bentuk hadiah dari mereka adalah memperbaiki rumah yang ia sayangi

3.3 Konflik Mendekat- menjauh

Konflik Mendekat- menjauh (*approach-avoidance conflict*) muncul jika dalam waktu yang sama terdapat dua motif yang berlawanan mengenai suatu objek motif yang satu positif (menyenangkan) dan lainnya negatif (merugikan). Sehingga terdapat kebimbangan antara mendekati atau menjauhi objek itu.

Dapat dilihat dalam kutipan narasi dan dialog dalam kutipan narasi dan dialog dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy:

Pakde Darsun dan istrinya bude Mijah terasa seperti orang lain. Tak ada kasih sayang yang ia rasakan sejak kecil dari mereka. Tak ada penghargaan dari mereka kepadanya. Ia merasakan mereka justru lebih banyak resenya kepada ibunya dan dirinya. Perasaan tidak nyaman itu terus ia lawan selama ini. Ia terus berusaha berbaik sangka kepada mereka. Ia terus berusaha menganggap mereka adalah keluarganya, orang-orang paling dekat yang ia miliki saat ini.

Berdasarkan kutipan novel di atas terlihat jelas Ayna dihadapkan pada dua perasaan yang bertentangan sebagai bentuk konflik batin yang berorientasi kesenangan atau kesedihan.

Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ayna “Perasaan tidak nyaman itu terus ia lawan selama ini. Ia terus berusaha berbaik sangka kepada mereka.”

Meskipun Pakde Darsun dan istrinya bude Mijah terasa seperti orang lain namun Ia terus berusaha berbaik sangka kepada mereka.

Detik itu tekadnya menyala bersama emosinya, ia akan kembali ke pesantren, tidak ada urusan dengan Pakde dan Budenya. Namun ketika melangkah ke luar rumahnya dan

menutup pintunya, ia teringat pesan ibunya agar tidak memutus tali kekeluargaan kembali menggema dalam relung batinnya.

Berdasarkan kutipan novel di atas terlihat jelas Ayna dihadapkan pada dua perasaan yang bertentangan sebagai bentuk konflik batin yang berorientasi kesenangan atau kesedihan.

Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ayna “Detik itu tekadnya menyala bersama emosinya, ia akan kembali ke pesantren. Namun ketika melangkah ke luar rumahnya dan menutup pintunya, ia teringat pesan ibunya agar tidak memutus tali kekeluargaan”

Meskipun Ayna tidak ingin peduli dengan pakde dan budenya, ia tetap ingin menjaga pesan ibunya agar tidak memutus tali kekeluargaan.

Ayna menghembuskan napas berkali-kali. Perasaan Bahagia dan pedih seolah menyatu dalam darahnya. Perasaan itu seolah menjadi racun yang kini menyebar dalam seluruh tubuhnya. Jika ia menerima lamaran kyai Yusuf diantara karena rasa hormatnya yang tinggi kepadanya. Cinta belum hadir disana.

Berdasarkan kutipan novel di atas terlihat jelas Ayna dihadapkan pada dua perasaan yang bertentangan sebagai bentuk konflik batin yang berorientasi kesenangan atau kesedihan.

Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ayna “Perasaan bahagia dan pedih seolah menyatu dalam darahnya.”

Ayna bimbang untuk menerima lamaran kyai Yusuf diantara karena rasa hormatnya yang tinggi kepadanya tetapi cinta belum hadir disana.

Sedangkan kini, permintaan Afif adalah permintaan dari pemuda yang ia hormati sekaligus diam-diam juga ia cintai. Namun ia terus menepis perasaan itu sebab ia merasa tidak layak memiliki rasa cinta seperti itu. Dan ia merasa bagaikan seekor katak ingin terbang meraih bintang.

Berdasarkan kutipan novel di atas terlihat jelas Ayna dihadapkan pada dua perasaan yang bertentangan sebagai bentuk konflik batin yang berorientasi kesenangan atau kesedihan.

Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ayna “Dan ia merasa bagaikan seekor katak ingin terbang meraih bintang..”

Ayna bimbang permintaan Afif adalah permintaan dari pemuda yang ia hormati sekaligus diam-diam juga ia cintai. Namun ia terus menepis perasaan itu sebab ia merasa tidak layak memiliki rasa cinta seperti itu.

3.4 Konflik Menjauh-Menjauh

Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) ini terjadi apabila muncul dua motif yang negatif secara bersamaan sehingga terjadi kebimbangan karena menjauhi. Dalam hal ini motif tidak bisa berdiri sendiri harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif.

Ia masih belum sreg dengan jawaban Budenya yang tidak langsung menerima lamaran itu. Ia juga terus memikirkan kalimat yang dibisikkan ke telinganya di dapur ketika akan mengambil wudhu sebelum shalat zhuhur. "Kamu yang sabar yah, Na, kalau misal nanti kenyataannya tidak seperti yang kau bayangkan. Kamu harus sabar."

Berdasarkan kutipan novel di atas terlihat jelas Ayna dihadapkan pada orientasi moral kepribadian dimana terdapat dua pilihan yang sama-sama merugikan.

Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ayna " Ia masih belum sreg dengan jawaban Budenya yang tidak langsung menerima lamaran itu. Ia juga terus memikirkan kalimat yang dibisikkan ke telinganya di dapur."

Kedua hal tersebut baik jawaban dari budenya ataupun kata-kata yang Bude bisikkan sama-sama membuat Ayna sedih.

Ia merasa hatinya getir setiap kali pulang, ia harus bersitegang dengan budenya tentang ruang tamu rumah itu yang dijadikan kandang kambing

Berdasarkan kutipan novel di atas terlihat jelas Ayna dihadapkan pada orientasi ketegangan dimana terdapat dua keadaan yang sama-sama merugikan.

Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ayna " Ia merasa hatinya getir setiap kali pulang, ia harus bersitegang dengan budenya tentang ruang tamu."

Kedua hal tersebut baik jawaban dari budenya ataupun kata-kata yang Bude bisikkan sama-sama membuat Ayna sedih.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam novel Bidadari Bermata Bening terdapat konflik batin pada tokoh Ayna yang merasakan kesedihan karena Ayna telah dijodohkan oleh Pakde dan Budenya dengan Yoyok anak saudagar kaya di kampungnya. Ayna dijodohkan karena Pakde dan Budenya akan diberikan imbalan jika berhasil menjodohkan Ayna dengan Yoyok. Selain itu, konflik batin terdapat pada tokoh Gus Afif merasa dirinya tidak berarti karena Gus Afif telah mencurahkan isi hatinya kepada Ayna, tetapi Gus Afif terlambat untuk datang ke rumah Ayna sehingga Ayna sudah dilamar oleh Yoyok.

Dalam novel Bidadari Bermata Bening ini terdapat konflik yang menarik pembaca untuk terus membacanya karena dalam novel ini mengisahkan problematika kehidupan sehari-hari yang dirasakan oleh manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron & Farida Nugrahani. (2017). Pengkajian Sastra:Teori dan Aplikasi. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Astuti, R. E., Mujjyanto, Y., dan Rohmadi, M. (2016). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas, *4(2)*: 175-187
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Humanika. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 1*: 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1.38075. 33-54
- Fatimah, S., Agustina, E., & Chanafiah, Y. (2020). Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Korpus, 4(3)*: 383-392. Available online at [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/indexdoi: https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13367](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/indexdoi:https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13367)
- Gwijangge, A. (2019). Analisis Plot dalam Novel Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi Karya Mira. W. Skripsi: Universitas Sam Ratulangi
- Hermawan, D. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra DI SMA, *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 12(1)*: 11-20
- Khusniyah, A. (2019). Perkembangan Puisi Cyber Sastra Di Indonesia. In Seminar Nasional Literasi IV (Vol. 4, No. 1).
- Nugraha, A. A. (2019). Konflik Sosial pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)
- Lestari, N. I. (2018). Application Of The Mimetic Approach In Learning The Religious Values Of Novel “Ketika Cinta Bertasbih 1, *Jurnal Alinea, 7(1)*: 49-58
- Pratiwi, N.I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi KomunikasI, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2)*: 202-224
- Rahayu,I. (2014). Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik, *Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia:44-59*
- Rosidi, A. (2019). Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam, *Jurnal Inspirasi, 3(1)*: 45-55
- Suryadi, R & Nuryatin, A. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari, *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(3)*: 314 – 322

- Wati, I.R. (2017). Konflik Batin dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel 9 Summers 10 Autumn dari Kota Apel Ke The Big Apple Karya Iwan Setyawan sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di SMA, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 5(1): 110-126
- Widayanti, M. J. (2012). Komik sebagai Media Pengajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa terhadap Narasi Cerita. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41(2)